

**RESEPSI FUNGSIONAL METODE TASMI' 5 JUZ DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

IKBAL SUHANDI
NIM. 3119074

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**RESEPSI FUNGSIONAL METODE TASMI' 5 JUZ DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL
HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

IKBAL SUHANDI
NIM. 3119074

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ikbal Suhandi
NIM : 3119074
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI FUNGSIONAL METODE TASMI’ 5 JUZ DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Ikbal Suhandi
NIM. 3119074

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I
Kajen, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Iqbal Suhandi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Iqbal Suhandi
NIM : 3119074
Judul : Resepsi Fungsional Metode Tasmi' 5 Juz Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Maret 2023

Pembimbing,



Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232010032003



PENGESAHAN

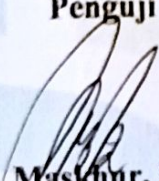
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **IKBAL SUHANDI**
NIM : **3119074**
Judul Skripsi : **RESEPSI FUNGSIONAL METODE TASMI' 5
JUZ DALAM MENGHAFAL AL - QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL
HUFFADH AL - MALIKIYAH BANYURIP
KOTA PEKALONGAN**

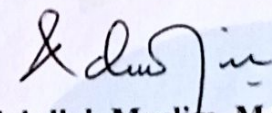
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 06 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maschur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

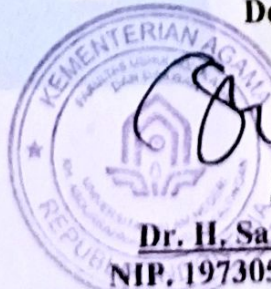
Penguji II


Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 06 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

| No | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-----|------------|------|-------------|----------------------------|
| 1. | ا | Alif | - | tidak dilambangkan |
| 2. | ب | bā' | b | be |
| 3. | ت | tā' | t | te |
| 4. | ث | śā' | ś | es (dengan titik di atas) |
| 5. | ج | jīm | j | je |
| 6. | ح | ĥā' | ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| 7. | خ | khā' | kh | Ka da ha |
| 8. | د | dal | d | de |
| 9. | ذ | żal | ż | zet (dengan titik di atas) |
| 10. | ر | rā' | r | er |
| 11. | ز | zai | z | zet |
| 12. | س | sīn | s | es |
| 13. | ش | syīn | sy | es dan ye |
| 14. | ص | sād | ş | es (dengan titik di bawah) |
| 15. | ض | dād | đ | de (dengan titik di bawah) |
| 16. | ط | tā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |

| | | | | |
|-----|---|--------|---|---|
| 17. | ظ | dā' | z | zet (dengan titik di bawah) |
| 18. | ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| 19. | غ | gain | g | ge |
| 20. | ف | fa' | f | ef |
| 21. | ق | qāf | q | qi |
| 22. | ك | kāf | k | ka |
| 23. | ل | lām | l | el |
| 24. | م | mīm | m | em |
| 25. | ن | nūn | n | en |
| 26. | و | wāwu | w | we |
| 27. | ه | Hā' | h | ha |
| 28. | ء | hamzah | ' | apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata) |
| 29. | ي | yā' | Y | ye |

2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| ا = a | | ا = ā |
| ا = i | اي = ai | اي = ī |
| ا = u | او = au | او = ū |

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.

Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Ahmad Ghozali (Alm) dan Ibu Indofah (Almh) yang telah motivasi terbesar dalam hidup saya diantaranya menyelesaikan skripsi ini, semoga bapak ibu disana sudah dipertemukan kembali. Amin
2. Ibu Qomariyah, M.S.I sekeluarga selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada ibu dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Bapak Ambar Hermawan, M.S.I selaku dosen wali studi saya selama studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih saya sampaikan semoga Allah SWT senantiasa memberikan memberikan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
4. Abahyai Ahmad Khozin Muslih al-Hafidz (alm) dan Ibunyai Hj Syariatun al-Hafidhoh (almh) yang selalu memberikan ilmu, motivasi dan semangat kepada penulis selama awal studi, terima kasih saya sampaikan semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dialam sana. Amin.
5. Kakak-kakak saya Cholilu Rohman, Ana Wuri Retnaningrum, Heru Purnomo, Ririn Fadhilah, Ari Nuari, Alfi Alwiyah, Slamet Haryanto, Dewi Atikasari, M. Hammam, Wahyuningsih, Nurkholis, dan ponakan Ameera Safaana el-Cholily, M. Abiyyu el-Cholily, Alsava Adzhra el-Cholily, A. Mirza Ukail, Hafizah Mirza Ukail, A. Hisyam Ukail, Nihlatul Maula Arfi, M. El Zibriqon Arfi, M. Jabir, Sadad Husen Fahlevi yang senantiasa selalu membimbing dengan sabar, kalian semua penyemangat setelah ibu bapak

tiada. Saya doakan semoga doa-doa dan mencurahkan kasih sayang serta memberikan dorongan baik moral maupun spiritual. Terima kasih atas segalanya, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan membalas segala kebbaikannya dunia maupun akhirat.

6. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip, terkhusus Agus M Haizunni'am al-Hafidz, Ning Iffatul Aanisah al-Hafidhoh, Abi A Munawir al-Hafidz, Umi Hilyatu Ulya al-Hafidhoh, dan KH Abdul Hadi al-Hafidz, segenap pengurus dan santri Rouva, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan membalas segala kebbaikannya dunia maupun akhirat, dan yang telah memberikan kontribusinya dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qutub Wonopringgo, terkhusus Dr. KH Sabilarrosyad, Ibu Nur Laela Fitria, dan segenap pengurus dan satri Al-Qutub. Kemudian KH Zaki Abdussalam al-Hafidz, Ky. Mahasin al-Hafidz semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan membalas segala kebbaikannya dunia maupun akhirat dan yang terakhir teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019.

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur`ān itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzzammil, Ayat 4)

ABSTRAK

Suhandi, Iqbal. 3119074. 2023. Judul Penelitian “RESEPSI FUNGSIONAL METODE TASMI’ 5 JUZ DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKYAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dosen Pembimbing, QOMARIYAH, M.S.I.

Kata kunci: *Resepsi Fungsional, Metode Tasmi’ 5 Juz*

Penelitian ini membahas mengenai praktik dan resepsi fungsional metode tasmi’ 5 juz dalam menghafal al-Qur’an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan, praktik tersebut dilatar belakangi al-Qur’an sebagai interaksi dalam bentuk resepsi (penerimaan) dalam bentuk membaca, dan memahami maupun menghafalannya. Penghafal al-Qur’an merupakan salah satu bentuk respesi atau respon umat islam terhadap al-Qur’an, sehingga dalam penelitian ini focus pada penghafal al-Qur’an yang memperhatikan hafalan yang didapatnya melewati tasmi’ 5 juz, sehingga nantinya penelitian ini diharapkan mengetahui praktik tasmi’ 5 juz dan resepsi fungsional Sehingga melalui penelitian ini akan diketahui manfaat, factor pendukung, factor penghambat, dan respon dari pelaksana melakukan tasmi’ 5 juz.

Penulis menggunakan metode kualitatif serta *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, untuk menjawab rumusan masalah diatas, dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada pengasuh maupun Santri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyurip kota Pekalongan. Hasil temuan lapangan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu pertama, praktik metode tasmi’ 5 juz dalam menghafal al-Qur’an tidak hanya mengejar khatam melainkan harus diperhatikan hafalan yang sudah didapatkannya dengan harapan kualitas hafalan terjaga dengan baik Kedua, resepsi fungsional metode tasmi’ 5 juz dalam menghafal al-Qur’an juga difungsikan sebagai sebagai Rahmat diantaranya Membahagiakan orang tua, Ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh atau sholehah merupakan amal yang tidak hanya didunia melainkan diakhirat tidak terputus pahalanya. *Kedua*, dawamul al-Qur’an atau dibiasakan baca al-Qur’an oleh santri Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan sebagai dzikir sebagai kepada Allah SWT. *Ketiga*, mecetak santri yang hafalannya mutqin (bacaannya baik).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul **``Resepsi Fungsional Metode Tasmi' 5 Juz Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan``** dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. KH. Sam`ani Syahrani, M.Ag. selaku dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Misbakhidun, Lc, M.Ag., Ibu Shinta Nurani, M.A selaku ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi
6. Kakak, adik dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mendoakan penulis
7. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang memerlukan. Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila

ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 22 Maret 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ikbal Suhandi', written in a cursive style.

Ikbal Suhandi

NIM. 3119074

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | v |
| PERSEMBAHAN | ix |
| MOTTO | xi |
| ABSTRAK | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| F. Kerangka Berfikir..... | 10 |
| G. Landasan Teori..... | 13 |
| H. Metode Penelitian | 19 |
| I. Sistematika Pembahasan | 23 |
| BAB II RESEPSI FUNGSIONAL DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN | |
| A. RESEPSI FUNGSIONAL..... | 25 |
| 1. Teori Resepsi | 25 |
| 2. Ruang Lingkup Kajian Teori Resepsi..... | 26 |
| 3. Resepsi Fungsional Al-Qur'an..... | 30 |
| B. Tahfidz al-Qur'an..... | 33 |
| 1. Pengertian Tahfidz al-Qur'an..... | 33 |
| 2. Hukum menghafal al-Qur'an | 36 |
| 3. Keutamaan menghafal al-Qur'an | 37 |
| 4. Syarat menghafal al-Qur'an..... | 40 |
| 5. Metode Menghafal al-Qur'an..... | 43 |

BAB III PRAKTIK METODE TASMI' 5 JUZ SERTA MAKNA RESEPSI FUNGSIONAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan | 52 |
| 1. Profil Pondok Pesantren..... | 52 |
| 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan | 55 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah ... | 56 |
| 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren (2023 M)..... | 57 |
| 5. Tata Tertib Pondok Pesantren | 58 |
| 6. Jadwal Kegiatan Santri..... | 59 |
| 7. Sarana dan Prasarana | 62 |
| 8. Data Sekolah Binaan..... | 63 |
| 9. Data santri dan tenaga pelajar | 64 |
| B. Praktek Metode Tasmi'5 Juz dalam menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah | 65 |
| 1. Tahap Persiapan Mengaji..... | 66 |
| 2. Tahap pelaksanaan mengaji | 68 |
| 3. Pencapaian santri | 68 |
| 4. Faktor penghambat dan pendukung serta manfaat | 70 |
| 5. Jumlah santri yang melaksanakan tasmi' 5 juz..... | 72 |
| C. Makna resepsi fungsional tasmi'5 Juz dalam menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah..... | 73 |
| 1. Makna Tasmi' 5 Juz menurut pengasuh pondok putra putri dan Pembina pondok putra putri :..... | 74 |
| 2. Makna tasmi' 5 juz menurut santri Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyuriip Kota Pekalongan | 75 |

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN PRAKTIK TASMI' 5 JUZ DAN RESEPSI FUNGSIONAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN

| | |
|---|----|
| A. Analisis Metode Tasmi' 5 Juz dalam menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah | 80 |
|---|----|

| | |
|---|----|
| B. Analisis Resepsi Fungsional makna tasmi' 5 Juz dalam menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah | 83 |
| 1. Membahagiakan orang tua | 84 |
| 2. Sebagai sarana dzikir kepada Allah SWT | 85 |
| 3. Mecetak santri yang hafalannya mutqin (bacaannya baik) | 86 |
| BAB V | 87 |
| PENUTUP | 87 |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian al-Qur'an selamanya tetap berlangsung serta selalu berkembang sesuai dengan zamannya. Karena al-Qur'an kitab *salih likulli zaman wa makan* yang selalu dibaca, dikaji, dipelajari, diamalkan dan dikembangkan. Kajiannya sejak al-Qur'an diturunkan hingga sekarang, bahkan tidak hanya orang muslim saja yang melakukan kajian ini, tetapi non muslim juga melakukan kajian al-Qur'an.¹

Diantara kajian studi al-Qur'an diantaranya living Qur'an. Living Qur'an corak fenomenologis, tetaplah bagian dalam kajian kitab suci, dikarenakan living Qur'an asal bermula fenomena *Qur'an in every day life* (al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari). Maksudnya fungsi al-Qur'an riil dapat dipahami serta maknanya oleh masyarakat Muslim. Redaksi lain yakni perilaku masyarakat dihubungkan dengan al-Qur'an pada tataran realita, yang mana al-Qur'an secara tekstual mempunyai fungsi sesuai dengan apa yang bisa dianggap oleh satuan masyarakat dengan beranggapan akan mendapatkan "*fadilah*" dari pengamalan yang dilakukan dalam tataran realitas, yang dijustifikasi dari teks teks al-Qur'an.²

Penelitian ini mendiskusikan kajian al-Qur'an yang tidak difokuskan dalam kajian teks al-Qur'an, tetapi kepada fungsi praksis al-Qur'an dan

¹ Anisah Indriati, *Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber)*. Jurnal Al-Itqon, vol. 3 No. 1, 1 Januari- Juli 2017, hlm. 2.

² Moh. Mansyur, dkk., *Metodologi Artikel Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press,2007), hlm. 5.

ranah kepentingan dalam masyarakat muslim. Orang yang tidak bisa memahami bahasa al-Qur'an, ada cara lain untuk berinteraksi dengan al-Qur'an seperti membaca sebagian ayat al-Qur'an dalam hitungan tertentu dan secara terus menerus. Hal ini, dilakukan pada dasarnya hanya untuk mencari tahu arti dan makna al-Qur'an terhadap kehidupan, sehingga al-Qur'an benar-benar hidup dan berinteraksi dalam aktivitas sehari-hari.

Definisi resepsi berarti penerimaan, bagaimana seseorang menerima dan merespon sesuatu. Resepsi merupakan teori yang membahas tentang peran pembaca dalam merespon, memberikan reaksi, dan menyambut karya sastra. Karena karya sastra ditujukan untuk kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra yang menentukan makna dan nilai sebuah karya sastra.³

Resepsi atau penerimaan al-Qur'an adalah bagaimana al-Qur'an diterima seseorang dan bagaimana mereka merespon terhadap al-Qur'an. Bentuk resepsi atau penerimaan al-Qur'an yang sebenarnya adalah interaksi antara pembaca dengan teks al-Qur'an. Interaksi ini dapat berbentuk dalam penafsiran masyarakat terhadap pesan ayat-ayat al-Qur'an, cara masyarakat menerapkan ajaran moral al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta cara masyarakat membaca dan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

³ Fathurrasyid, *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*, El-Harakah Vol.17 No.2 Tahun 2015, hlm. 221.

Dalam kajian akademik, fenomena pembacaan al-Qur'an berbagai bentuknya masuk dalam salah satu bidang kajian resepsi al-Qur'an yang termasuk suatu kajian atau uraian tentang cara seseorang menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki makna sendiri.⁴

Mengagungkan al-Qur'an tidak cukup dengan membaca, suara yang indah dan melantungkannya dengan fasih, namun juga perlu upaya konkrit dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Umat Islam sebagai penjaga al-Qur'an kiranya terus menjaga dengan membaca atau menghafal, tidak membiarkan begitu saja ayat-ayat yang telah dihafalnya dan hanya menjadikan sebagai koleksi belaka.⁵

Tradisi tahfidz al-Qur'an salah satunya fenomena masyarakat Muslim dalam menghadirkan dan menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia disisi Allah SWT dan dapat dilakukan oleh semua orang. Sejak diturunkannya al-Qur'an hingga saat ini, banyak orang yang menghafal al-Qur'an. Mereka memberikan perhatian khusus terhadap al-Qur'an baik berupa tenaga, pikiran dan waktunya untuk benar-benar menjaga al-Qur'an.

⁴ Nilna Fadlillah, *Resepsi Terhadap al-Qur'an Dalam Riwayat Hadis*, hlm. 103.

⁵ Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (Desember 2018): hlm. 269.

Semua itu mereka lakukan untuk mempertahankan eksistensi teks al-Qur'an agar tidak mengalami perubahan.⁶

Fenomena di atas, dalam kajian metodologi ilmu tafsir disebut Studi Living Qur'an, yakni fenomena yang hidup di masyarakat sebagai respon atas interaksinya dengan al-Qur'an. Di samping definisi tersebut, terdapat pula yang berpendapat bahwa Living Qur'an berarti sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Sambutan tersebut dapat berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya, serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya.⁷

Di Indonesia tradisi menghafal al-Qur'an pada awalnya hanya dilaksanakan di beberapa daerah. Namun setelah lomba cabang tahfidz al-Qur'an dimasukkan dalam musabaqah tilawatil qur'an (MTQ) pada tahun 1981, lembaga-lembaga MTQ mulai berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Secara kultural, tradisi menghafal al-Qur'an merupakan tradisi pesantren yang mana pesantrennya program tahfid al-Qur'an.

Selama ini mayoritas anak yang menghafal al-Qur'an mengalami kesulitan dan bahkan tingkat hafalan orang berbeda-beda, ada juga anak yang gampang lupa dan ada pula yang mudah buat menghafal. Dan sebagian orang yang sudah hafal al-Quran 30 juz yang baik hafalannya, lancar

⁶ Ibnu Santoso, *Resepsi Al-Qur'an Dalam Bentuk Terbitan*, Jurnal Humaniora UGM, Volume 16 No. 1 Februari 2004, hlm. 78.

⁷ Akhmad Roja Badrus Zaman, "*Resepsi Al-Qur'an di Pondok pesantren Karangasuci Purwokerto*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Institut Agama Islam Negri, Purwokerto, 2019), hlm. 4.

bacaannya tapi ada juga yang masih keliru dalam panjang pendek bacaannya dan makhroj yang kurang pas dan lain sebagainya. Dari banyak metode yang dipakai dalam pesantren sebelumnya yang menggunakan sistem cepat khatam tapi kurang memperhatikan kualitas hafalan yang didapatnya.

Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan, mencetak penghafal al-Qur'an dan memperhatikan kualitas hafalan dan berusaha memaksimalkan antara daya hafalan santri dan aturan-aturan yang menyenangkan diantaranya metode tasmi' 5 Juz, selesainya satu surat maka santri wajib mentakrir hafalan dan ditasmi' oleh teman patnernya dengan tartil dan ditasmi' kemudian disetorkan kembali langsung pengasuh. Selanjutnya santri sudah mendapatkan 5 juz, santri harus mentakrir kembali hafalan yang sudah dihafal, untuk waktu ngaji *ziyadah* diganti dengan mentakrir terlebih dahulu, setelah santri siap untuk tasmi' 5 juz, maka harus tasmi' sekali duduk dengan tartil, kesalahan maksimal sepuluh kali setiap juznya, dan langsung ditasmi' langsung dengan pengasuh didampingi dengan teman patnernya. Setelah dinyatakan lancar, dan kesalahan tidak melebihi maksimal secara otomatis melanjutkan setoran hafalannya dan dinyatakan lulus oleh pengasuh.

Dalam kajian resepsi fungsional, interaksi seseorang terhadap al-Qur'an tidak hanya berorientasi nilai ibadah saja, tetapi juga berorientasi pada fungsi dan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Menjadi menarik untuk dikaji karena penelitian berupaya untuk mengetahui bagaimana para

santri pesantren berinteraksi dengan al-Qur'an. Maka yang menjadi persoalan adalah sejauh mana pesantren-pesantren yang direpresentasikan oleh para santrinya, berinteraksi dengan al-Qur'an dalam berbagai aktifitas dan tradisi kepesantrenan serta bagaimana respon dari santri perihal respon atau pemaknaan metode tasmi' 5 Juz dalam menghafal al-Qur'an. Berangkat dari hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "RESEPSI FUNGSIONAL METODE TASMI' 5 JUZ DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN".

B. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Praktik Pelaksanaan Metode Tasmi' 5 Juz Dalam Menghafal al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Makna Resepsi Fungsional Tasmi' 5 Juz Dalam Menghafal al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Praktik Pelaksanaan Metode Tasmi' 5 Juz Dalam Menghafal al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

2. Untuk Mengetahui dan Memahami Makna Resepsi Fungsional Tasmi' 5 Juz Dalam Menghafal al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang berusaha penulis capai melalui penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap melalui penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang berbagai macam teori resepsi al-Qur'an khususnya resepsi fungsional dan metode Tasmi' 5 Juz dalam menghafal al-Qur'an serta diharapkan dapat dijadikan inspirasi dan referensi bagi mahasiswa dalam penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini agar dapat dijadikan motivasi bagi umat Islam dalam menghafal al-Qur'an dan memperhatikan hafalannya serta dapat mengetahui manfaat menghafal al-Qur'an bagi dirinya.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis telah mengamati, beberapa kajian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, artikel saudara Anisah Indriati pada jurnal AL-ITQĀN, Volume 3, No. 1, Januari - Juli 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *RAGAM TRADISI PENJAGAAN AL-QUR'AN DI PESANTREN (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir*

Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber). Kajian dalam penelitian ini dikarenakan tidak difokuskan pada studi teks, tetapi kepada fungsi praktis al-Qur'an atau alam nyata dan Hafidz al-Qur'an. Peranan mereka dalam menciptakan ratusan atau bahkan ribuan menjadi bukti eksistensi mereka dalam living Qur'an. Berbagai variasi metode dan proses interaksi al-Qur'an dijalankan, sehingga al-Qur'an menjadi sebuah entitas yang hidup di antara komunitas Muslim, khususnya di kalangan pesantren. Diantara pesantren al-Qur'an yang memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan interaksi muslim terhadap al-Qur'an yakni Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Pesantren Tahfiz al-Qur'an al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo, Jawa Tengah, dan Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul.⁸

Kedua, skripsi berjudul *Praktik Tahfidzul Qur'an Di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan (Analisis Resepsi Fungsional)* M. Nailur Rifqi prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM Negeri WALISONGO SEMARANG 2020. Peneliti melakukan kajian ini karena memandang bahwa hadirnya sebuah sekolah yang menerapkan program tahfidzul qur'an dengan slogan "one day four ayats" menjadi keunikan tersendiri, mengapa tahfidzul qur'an menjadi pilihan untuk dijadikan

⁸ Anisah Indriati, *RAGAM TRADISI PENJAGAAN AL-QUR'AN DI PESANTREN (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber*, pada jurnal AL-ITQĀN, Volume 3, No. 1, Januari - Juli 2017.

program unggulan, serta bagaimana respon atau pemaknaan siswa-siswinya terhadap pelaksanaan program tahfidzul qur'an.⁹

Ketiga, Jurnal Diya al-Afkar Vol. 7, No. 1, Juni 2019 yang ditulis oleh Iis Sa'idatul Ulfah dan Didi Junaedi dengan judul "*Resepsi terhadap ragam metode tahfidz al-qur'an: Studi Living al-Qur'an Di Pondok Pesantren Assalafie Dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon*". Penelitian melakukan kajian ini karena resepsi santri atas Alquran dan hafalannya terdapat dua kategori, yaitu fungsional dan interpretasi. Resepsi fungsional, yaitu resepsi santri terhadap al-Qur'an dari sisi fungsinya. Dalam artian, bahwa para santri mempunyai alasan dan tanggapan terhadap bacaan dan hafalan al-Qur'an dengan merasakan hal-hal yang sangat bermanfaat menurut keyakinan yang dirasakan olehnya. Sedangkan resepsi interpretasi, yaitu resepsi pembaca terhadap teks atas suatu keterangan yang dipahami dan didapatkan sesuai makna hasil interpretasinya terhadap teks tersebut.¹⁰

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Dede Nur Wahidah dengan judul "*Resepsi Atlet Badminton Terhadap Tahfidz Qur'an (Studi Kasus di Waroeng Tahfidz-Qu di Yogyakarta)*." Dalam penelitian ini resepsi terhadap tahfidzul Qur'an memiliki tiga makna, yaitu objektif, ekspresive, dan dokumenter. Makna objektifnya, bahwasanya tahfidz al-Qur'an di tempat

⁹ M. Nailul Rifqi, *Praktik Tahfidzul Qur'an Di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan (Analisis Resepsi Fungsional)*. Skripsi Fakultas USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM Negeri WALISONGO SEMARANG 2020.

¹⁰ Iis Sa'idatul Ulfah dan Didi Junaedi "*Resepsi terhadap ragam metode tahfidz al-Qur'an: Studi Living Alquran Di Pondok Pesantren Assalafie Dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon*". (Jurnal Diya al-Afkar Vol. 7, No. 1, Juni 2019).

itu merupakan sebuah aturan yang memang sudah ditetapkan disana. Jadi semuanya wajib menghafal. Makna ekspresivenya bahwa tahfidz al-Qur'an merupakan suatu hal yang mulia yang bisa menuntun mereka untuk menjadi hafidz qur'an. Dan makna dokumenternya yaitu adanya *self confidence* yang menjadi kebanggaan bagi orang tuanya.¹¹

Peneliti mengangkat beberapa penelitian di atas sebagai tinjauan pustaka karena relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Akan tetapi penelitian di atas membahas resepsi tahfidzul qur'an secara umum dan beragam. Selain itu penelitian di atas dilakukan di lembaga yang secara menerapkan Tahfidzul qur'an Adapun dalam penelitian ini peneliti akan meneliti analisis praktek pelaksanaan metode tasmi' 5 juz serta makna resepsi fungsional metode tasmi' 5 juz dalam menghafal al-Qur'an yang memperhatikan serta mempertahankan hafalan yang sudah didapatkannya, dan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyuurip Kota Pekalongan.

F. Kerangka Berfikir

Dalam kutipan Ahmad Rofiq tentang teori resepsi Robert Jauss yang diterapkan dalam penelitian ini, resepsi al-Qur'an merupakan gambaran tentang bagaimana individu memandang dan menanggapi al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai teks dengan tatanan gramatikal, manuskrip yang terekam dengan maknanya sendiri, atau kumpulan kata-kata lepas dengan makna

¹¹ Dede Nur Wahidah , *Resepsi Atlet Badminton Terhadap Tahfidz Qur'an (Studi Kasus di Waroeng Tahfidz-Qu di Yogyakarta)*,. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

tertentu melalui penerimaan, tanggapan, pemanfaatan, atau penggunaan. Kajian tentang resepsi al-Qur'an ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana resepsi sejarah al-Qur'an dapat dimanfaatkan sebagai batu loncatan untuk menunjukkan bagaimana al-Qur'an telah menginspirasi atau paling tidak berpengaruh pada persoalan estetika.¹²

Peneliti akan meneliti bagaimana para santri berinteraksi dengan al-Qur'an yang terjadi di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al Malikiyah Banyuurip Kota Pekalongan melalui resepsi metode tasmi' 5 juz, dengan cara mengamati, mewancarai informan yang berhubungan dengan penelitian ini, guna untuk memastikan bahwa teori ini dapat menjawab rumusan masalah.

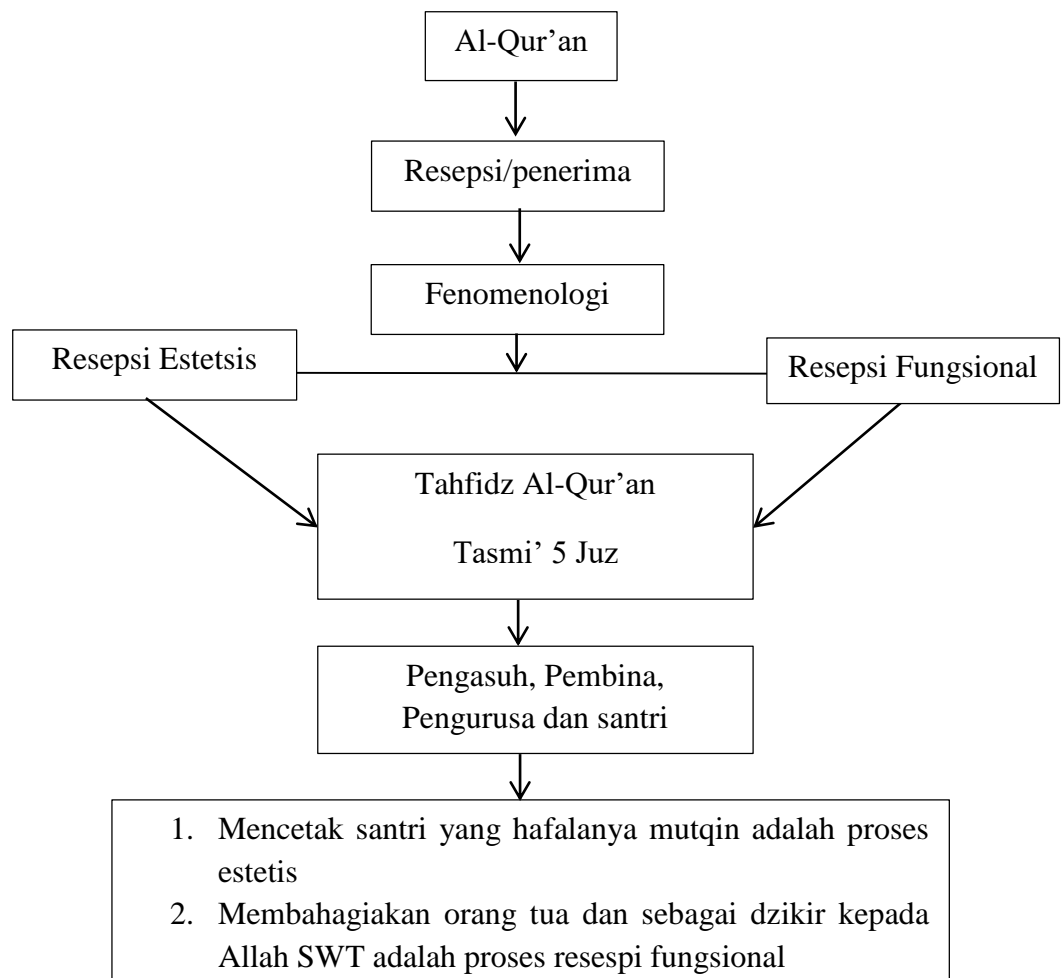
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dari Edmund Husserl. Fenomenologi ialah uraian atau pembahasan tentang fenomena atau suatu yang sedang menampakkan diri. Fenomenologi hakekatnya ingin mencapai pengertian yang benar, yaitu pengertian yang menangkap realitas seperti dikehendaki oleh realitas itu sendiri.¹³

Dengan adanya perspektif fenomenologi tersebut, peneliti tidak lagi menilai kebenaran atau kesalahan dalam al-Qur'an, didalam skripsi ini peneliti akan menjelaskan fenomena metode tasmi' 5 juz dalam menghafal al-Qur'an. Dengan demikian peneliti akan memperoleh makna dari resepsi

¹² M. Nur Kholis Setiawan, "*Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*", (Yogyakarta: El-Saq Press, 2006), hlm. 71.

¹³ Maulidina Nabila, Resepsi santri terhadap tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Isyroqul Hidayah Tangerang, Skripsi 2022, hlm. 33.

fungsiional makna tasmi' 5 juz yang didalamnya memiliki beberapa keunggulan sendiri yang mana pondok pesantren yang lainnya hanya mengejar khatam tanpa memperhatikan hafalan yang didupatkannya, bagaimana respon dari santri perihal respon atau pemaknaan metode tasmi' 5 Juz dalam menghafal al-Qur'an.



Bagan 1.1 Skema Kerangka Berfikir

G. Landasan Teori

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “*Resepsi Fungsional Metode Tasmi' 5 Juz Dalam Menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan*”. maka untuk memperjelas dan menghindarkan adanya kekeliruan persepsi dalam kajian ini peneliti hanya menggunakan beberapa teori, diantaranya sebagai berikut:

1. Resepsi Fungsional

a. Teori Resepsi

Secara bahasa, kata resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere*, yang berarti penerimaan atau pembaca. Sedangkan secara istilah resepsi adalah respon dari pembaca akan karya sastranya berdasarkan ilmu keindahan.¹⁴ Respon yang dimaksud bukan hanya ditunjukkan antara pembaca terhadap suatu teks saja, melainkan sebagai proses sejarah dan dalam periode tertentu untuk pembaca.¹⁵

Penjelasan diatas bisa disimpulkan, resepsi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang menerima, merespon dan tanggapan terhadap suatu karya sastra. Dengan demikian, teori resepsi ini menerima dan menyambut karya sastra dalam membicarakan peran pembaca. Peran pembaca dalam

¹⁴ Fathurrasyid, *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*, Jurnal el-Harakah Vol. 17 No.2 Tahun 2015, hlm. 221.

¹⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 165.

merespon suatu karya menentukan sebuah teks dan makna teks setelah teks itu dibaca baru dapat memiliki makna ¹⁶

b. Ruang Lingkup Kajian Teori Resepsi

Kaitan dengan fungsi al-Qur'an, ranah kajian resepsi ini bisa dikategorikan fungsi performatif. Fungsi performatif itu sendiri mempunyai makna bagaimana al-Qur'an diterima, direspon dan dimaknai oleh masyarakat dalam ruang sosial budaya. Kemudian muncul beragam variasi respon dari masyarakat yang melahirkan tradisi-tradisi baru dilingkungannya.

Objek kajian resepsi yakni al-Qur'an, tiga aspek yang dikaji, yakni tulisan, bacaan, dan sistem bahasa. Namun, kajian resepsi fungsional ini, lebih fokus pada kajian sistem bahasa, yang pembahasannya meliputi lima aspek. Pertama, suara (fon), misalnya ibu hamil disarankan membaca ayat pertama dari surat at-Takatsur dengan tujuan, supaya proses kelahiran bayi bisa terjadi 'mendlusur' (lancar). Kedua, kata (morfem), misalnya kata diambil dari al-Qur'an digunakan sebagai nama seseorang karena dianggap sesuatu yang bisa disebut mulia. Ketiga, kalimat (syntak), misalnya ketika tendangan pinalti membaca potongan ayat '*Walyatalattaf wala yusy'ironnabikum ahada*' maka bola tidak akan meleset dan gol. Keempat, makna (semantik), yaitu penggunaan ayat al-Qur'an

¹⁶ Fathurrasyid, *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an*, hlm. 222.

digunakan sesuai dengan maknanya dalam kondisi tertentu. Kelima, fungsi (pragmatik).¹⁷

c. Resepsi Fungsional Al-Qur'an

Resepsi fungsional adalah fenomena sosial budaya al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Baik berupa praktik komunitas individu, praktik biasa/rutin, insidental/sementara, sikap/ pengetahuan, materi, hingga sistem sosial, adat, hukum dan politik. Sehingga memiliki tradisi resepsi yang khas terhadap al-Qur'an.¹⁸

Tradisi tahfidz al-Qur'an adalah salah satu bentuknya dari sekian banyak interaksi umat Islam dalam mendatangkan atau menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghafalkan dan mengkhatamkannya. Tahfidz al-Qur'an bisa ditemukan di lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majlis ta'lim, rumah tahfidz dan sebagainya. Tradisi ini telah membudaya dan berkembang dikalangan umat Islam Indonesia terutama kalangan santri. Hal tersebut terjadi karena al-Qur'an mempunyai berbagai manfaat dan termasuk perbuatan yang mulia dan

¹⁷ Lihat Ahmad Rafiq, *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia*, dalam <http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 20.04 WIB

¹⁸ Ahmad Rafiq, *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia*.

membawa berkah baik dalam membaca al-Qur'an apalagi menghafalnya¹⁹

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an dari bahasa arab berasal *hafidzo-Yahfadzhu-hifzhon* punya arti menghafal, al-Qur'an juga termasuk dalam bahasa arab berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah tahfidz al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an ayat demi ayat sesuai urutannya dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara al-Qur'an.²⁰

Dalam proses tahfidz al-Qur'an ada beberapa yang harus diperhatikan terutama niat karena Allah SWT, bersungguh-sungguh pastinya, konsekuen dengan jadwal hariannya, sabar, tekun, dan hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan nantinya dipakai dalam sholat fardhu dan sholat sunnah. Dan kegiatan yang mulia ini sangat membantu kekuatan hafalan, dan bisa membuat otak lebih sehat dan baik.

b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui guru tahfidz, diantaranya:

¹⁹ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, hlm. 163-164.

²⁰ Mujahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta : Idea Press, 2007), hlm. 74.

1) Bin-Nador

Bin-Nador adalah membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam menghafalnya.

2) Bil-Hifdzi (Tahfiz)

Bil-Hifdzi (Tahfidz) adalah menghafalkan ayat al-Quran sedikit demi sedikit dan sudah dibaca berulang-ulang secara lihat mushaf. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya hingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.²¹

3) Talaqqi

Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau bisa diartikan cara belajar dan mengajarkan al-Qur'an dari Rasulullah saw kepada para sahabat beliau dan kemudian oleh mereka diteruskan hingga sekarang. Metode talaqqi terbukti lengkap dalam

²¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008, hlm.

mengajarkan bacaan al-Quran yang benar dan mayoritas bisa diterima semua kalangan termasuk anak-anak.²²

4) Takrir

Takrir adalah mengulang hafalan yang sudah dihafalkan dan sudah di-sima'kan gurunya, dengan tujuan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan tertata, baik dengan ustadznya, teman patnernya dengan tujuan melancarkan hafalan yang sudah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Contoh pagi hari untuk menghafal hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir hafalan yang telah dihafalkan.²³

5) Tasmi'

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perorangan maupun jama'ah. Tujuannya, agar calon hafizh bisa mengetahui kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik pengucapan huruf maupun tajwidnya. Sehingga, dengan Metode Tasmi' calon peghafal al-Qur'an bisa memperbaiki kekurangannya, dan bisa lebih berkonsentrasi membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.²⁴

²² Siti Umi rofiatun Rosita Muis, *Pelaksanaan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran kelas 1 di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo* (IAIN Ponorogo:2021) hlm. 20.

²³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008, hlm. 52.

²⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfiz Untuk Pemula*, (Jakarta : Laksana, 2019), Cet. ke-1, hlm. 202.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang peneliti lakukan, yang didalamnya menggambarkan rincian secara kompleks, mendetail dan komprehensif berkaitan dengan fenomena social yang dibahas. Data yang diperlukan akan diperoleh dengan berbagai teknik, salah satunya dengan mengamati secara langsung ke tempat penelitian yang telah ditentukan (*field research*), agar memperoleh data yang terorganisir dengan baik dan lengkap.²⁵ Oleh karenanya, penulis langsung menggali data di penelitian ini di lokus penelitian, yakni Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyurip Kota Pekaloangan

Pada masa peneliti melakukan pengamatan dan penelitian untuk mengumpulkan data, penulis akan melibatkan diri pada kegiatan yang ada tempat penelitian uagar pencaian informasi yang berhubungan dengan tema atau judul dari penulis teliti.

Selama penelitian, peniliti terjun ke lapangan dan melibatkan diri ke Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, dengan melibatkan diri untuk melakukan pencarian informasi yang berhubungan dengan resepsi fungsional metode tasmi' 5 Juz kepada pengasuh, ustadz, santri putra dan masyarakat setempat baik berupa

²⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv, 2010), hlm. 27.

kata-kata, tulisan maupun perbuatan.dan bahan-bahan lainnya agar mudah di dalam melakukan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif, pengertian kualitatif sendiri adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikam analisis terkait fenomena tertentu, memberikan gambaran dan deskripsi tentang suatu peristiwa, keyakinan, dan asumsi pemikiran orang lain baik secara perseorangan maupun kelompok.²⁶

Peneliti juga menggunakan metode deskripsi yang dimana dalam metode deskriptif ini akan digambarkan yang sedang terjadi yang telah terjadi sebelumnya, tujuannya agar peneliti bisa memberikan deskripsi hal-hal yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.²⁷

Pendekatan penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana uraian atau pembahasan tentang fenomena atau suatu yang sedang menampakkan diri. Fenomenologi hakekatnya ingin mencapai pengertian yang benar, yaitu pengertian yang menangkap realitas seperti dikehendaki oleh realitas itu sendiri. Peneliti akan menjelaskan fenomena metode tasmi' 5 juz dalam menghafal al-Qur'an.

²⁶ Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, *Hadis-Hadis Misoginis dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2013) hlm. 24.

²⁷ Shinta Margareta, *Hubungan pelaksanaan system kearsipan dengan efektivitas pengambilan keputusan pimpinan Indonesia* (Bandung : UPI, 2013)

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu informasi yang berasal dari narasumber secara langsung. Sumber data primer yang digunakan penulis yaitu: Pengasuh pondok, kemudian dilanjut dengan para guru, pengurus, santri-santri yang akan diwakilkan pada setiap periode angkatan masuk.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni segala informasi yang mendukung tema penelitian dan diperoleh secara tidak langsung selain dari sumber informasi utama.²⁸ Penulis perlukan dalam penelitian diantaranya dokumentasi, karya ilmiah, buku, kitab, jurnal yang masih senada dengan penelitian yang peneliti tulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Definisi dari teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan yang diperlukan dalam penyusunan penelitian.²⁹ peneliti menggunakan beberapa teknik yakni:

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber dalam penelitian untuk

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, 2003) hlm. 156.

²⁹ Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 134.

memperoleh data yang dibutuhkan.³⁰ Pertanyaan dalam wawancara harus bersifat eksploratif dan bebas dikomentari oleh narasumber. Peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak mungkin melalui wawancara.

b. Observasi

Metode observasi, metode ini menghendaki perolehan data dengan pengamatan mengenai objek penelitian yang kemudian dicatat.³¹ Teknik ini menghendaki peneliti untuk langsung berinteraksi di lokasi penelitian. Dengan memperhatikan bagaimana keseharian yang ada di lokasi dan penulis juga mempraktikkan langsung di lapangan.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mengamati setiap kejadian berkaitan dengan objek penelitian yang dapat dijadikan data penelitian dalam bentuk dokumen. Dokumen ini bisa berupa foto, gambar, tulisan maupun data yang lain, tentang Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al Malikiyah yang meliputi papan informasi, tulisan dan foto-foto kegiatan santri.

³⁰ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 115.

³¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Renika Cipta, 2000) hlm.158.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, penulis melakukan pemilihan dan penyederhanaan data yang telah diperoleh.
- b. Penyajian Data, yakni penyusunan data yang telah direduksi menjadi sistematis.
- c. Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisa data dengan memberikan kesimpulan pada data-data yang diperoleh. Penulis berharap dapat menyajikan penelitian secara maksimal dengan mengikuti tahapan penelitian seperti yang disebut diatas.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi dan alur penyelesaian dari penelitian, yang mana bab ini akan ditampilkan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, faedah penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori meliputi resepsi fungsional dan tahfiz al-Qur'an

BAB III Menjelaskan Profil Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al Malikiyah dan Praktik pelaksanaan Tasmi' 5 Juz serta makna respesi

fungsional dalam menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

BAB IV berisi tentang analisis praktik Tasmi' 5 Juz dan resepsi fungsional dalam menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

BAB V penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Resepsi Fungsional Metode Tasmi' 5 Juz Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Praktik Metode tasmi' 5 juz dalam menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan, metode tersebut yang dilakukan beberapa tahapan yakni setiap sudah genap mendapatkan 5 Juz atau kelipatan 5 juz dari yang didapatkannya. Proses menuju tasmi' 5 juz biasanya santri diberikan waktu satu putaran lagi untuk menyetorkan hafalan dengan ketentuan harus dua lembar setengah harapannya bisa lebih maksimal dalam proses tasmi'5 juznya baik dalam makrojnya, tajwid, dan waqof ibitidanya.
2. Pemaknaan metode tasmi' 5 Juz Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan, mempunyai resepsi yang berbeda-beda sesuai dengan keyakinan masing-masing pelaku, dan ini hanya terbatas kepada resepsi fungsional dan estetis. Secara fungsional diantaranya Membahagiakan orang tua dan sebagai dzikir kepada Allah SWT. Sementara itu, resepsi estetisnya adalah mecetak santri yang hafalannya mutqin (bacaannya baik).

B. Saran

1. Bagi santri Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan agar selalu istiqomah dan semangat dalam menghafal al-Qur'an. memperhatikan hafalan yang sudah didapatkannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, belum menjelaskan secara real dari manfaat tasmi' secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti berharap supaya penelitian selanjutnya yang serupa dapat dikembangkan lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2019. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha pustaka, 2019).
- Alhafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta : AMZAH).
- Amjad, Qasim. 2013. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: As-Salam Publishing).
- Apriansyah, Arif dan Muhajir Affandi. 2016. *Pilar-Pilar Kebahagiaan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo).
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *“Manajemen Penelitian”* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharimi. 2009. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Atabik, Ahmad. 2014. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1.
- Atsari, Muslim. *Ahlul-Qur'an Adalah Keluarga Allah.* <https://binabbas.org/2021/07/ahlul-quran-adalah-keluarga-allah/> diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 18.05 WIB.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta).
- Fadlillah, Nilna. 2017. *Resepsi Terhadap al-Qur'an Dalam Riwayat Hadis*, Jurnal Nun, Vol. 3, No. 2.
- Fathurrasyid. 2015. *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*, Jurnal el-Harakah Vol. 17 No.2.
- Fathurrohman, M. Mas'udi. 2012. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta : Elmaterra).
- Fathurrozi, Moh. *“Berdosakah melupakan hafalan Al-Qur'an?”*, <https://www.nu.or.id>.
- Firdausi, Fitriana. 2017. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Atas Buku “Metode Ilham:*

- Menghafal Al-Qur'an serasa Bermain Game"* Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim), Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 18, No. 2,
- Gunawan, Ardi dan Tanzil Khaerul Akbar. 2018. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018).
- Ichwan, Mohammad Nor. 2008. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Semarang : raSAIL Media.
- Indriati, Anisah. 2017. *Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber)* Jurnal Al-Itqon vol. 3 No. 11.
- Jannah, Imas Lu'ul. 2017. *Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan*, Jurnal Nun, Vol. 3, No. 1.
- Junaedi, Didi. 2015. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, Journal of Qur'an and Hadith Studies Vol. 4 No. 2.
- Mansyur, Moh. dkk. 2007. *Metodologi Artikel Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH. Press.
- Margareta, Shinta. 2013. *Hubungan pelaksanaan system kearsipan dengan efektivitas pengambilan keputusan pimpinan Indonesia* (Bandung : UPI).
- Maula Ibnu Rusyd, Raisya. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, (Jakarta : Laksana).
- Mujahid. 2007. *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta : Idea Press,)
- Mustakim dan Mustaid. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Nabila, Maulidina. 2022. Skripsi. *Resepsi santri terhadap tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Isyroqul Hidayah Tangerang*.
- Nor Ichwan, Mohammad. 2008. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang : Rasail Media).

- Nurwahidah, Dede. 2017. Skripsi : *Resepsi Atlet Badminton Terhadap Tahfidz Qur'an (Studi Kasus di Waroeng Tahfidz-Qu di Yogyakarta)*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Nyoman Kutha Ratna. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Satra*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rafiq, Ahmad. 2004. "Pembacaan yang Atomistik Terhadap al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 1.
- Rafiq, Ahmad, *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia*, dalam <http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html>
- Rusadi, Bobi Erno. 2018. "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004 *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung : PT Syaamil Cipta Media.
- Rifqi, M. Nailul. 2020. Skripsi : *Praktik Tahfidzul Qur'an Di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan (Analisis Resepsi Fungsional)*. Fakultas USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM Negeri WALISONGO SEMARANG.
- Sa'dulloh. 2012. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press).
- Santoso, Ibnu. 2004. *Resepsi Al-Qur'an Dalam Bentuk Terbitan*, *Jurnal Humaniora UGM*, Volume 16 No. 1.
- Satori Djam'an dan Komariyah, Aan. 2010. *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv.).
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2006. "Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar". (Yogyakarta: El-Saq Press).
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* Yogyakarta: Teras.

- Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, 2013. *Hadis-Hadis Misoginis dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora)
- Ulfah, Iis Sa'idatul dan Didi Junaedi. 2019. "Resepsi terhadap ragam metode tahfidz al-Qur'an: Studi Living Alquran Di Pondok Pesantren Assalafie Dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon". (Jurnal Diya al-Afkar Vol. 7, No. 1).
- Umi rofiatun Rosita Muis, Siti. 2021. *Pelaksanaan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran kelas 1 di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo* (IAIN Ponorogo).
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Semesta Hikmah).
- Wawancara dengan Ahkam Failsauf, Sekretaris Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, 11 Januari 2023.
- Wawancara dengan Ahmad Ridho, Ketua Pondok Pesantren, 1 Februari 2023.
- Wawancara dengan Ali imron, alumni ketua pondok angkatan 2018, 12 Januari 2023.
- Wawancara kepada Basya Ibni M Pengurus Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, 3 Januari 2023.
- Wawancara dengan Muhammad Ali, Alumni PP Raudlotul Huffadh Al Malikiyah, buaran dan penghafal al-Qur'an 30 Juz, 12 Januari 2023.
- Wawancara dengan Rifaatul Ida Mahmudah , Pengurus putri, 27 Januari 2023.
- Wawancara dengan Rotiqotul Nabila , Pengurus putri, 27 Januari 2023.
- Wawancara kepada Tsabit Musyafa Bendahara Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, 5 Januari 2023
- Wawanacara dengan Tsabit Musyafa, Pengurus Pondok Pesantren, 25 Januari 2023.
- Wawancara dengan Basya ibni, pengurus Pondok putra, 14 Januari 2023
- Wawancara dengan Chofifah Dwi I, Pengurus Pondok putri, 16 Januari 2023.

Wawancara dengan Abi Ahmad Munawir al-Hafidz, Pengasuh Pondok Putri, 3 Januari 2023.

Wawancara dengan Riki Ragil, Santri pondok putra, 6 Februari 2023

Wawancara dengan A Yunus Ismail, Santri Putra, 6 Februari 2023

Wawancara dengan Sadiidul Mihaaj, Santri Putra, 6 Februari 2023.

Wawancara dengan Mutamimah, Santri Pondok Pesantren putri, 24 Januari 2023

Wawancara dengan Slamet Wahyudin, Santri Pondok Pesantren Putra, 26 Januari 2023

Wawancara dengan Iffatul Aanisah, Istri pengasuh Pondok Pesantren Putra, 24 Januari 2023

Wawancara dengan M Haizunni'am al-Hafidz, pengasuh pondok putra, 3 Februari 2023

Wawancara dengan Ahmad Munawir al-Hafidz, suami pengasuh pondok putri, 3 Februari 2023

Wawancara dengan Abdul Hadi, Pembina Pondok Putra Putri, 27 Januari 2023

Wawancara dengan Chofifah Dwi Istiqomah, lurah pondok putri, 4 Februari 2023

Wawancara dengan Mutamimah, sekretaris pondok putri, 4 Februari 2023

Wawancara dengan Slamet Wahyudin, santri pondok putra, 6 Februari 2023

Wawancara dengan Azkiya Khimam, santri pondok putra, 6 Februari 2023

Wawancara dengan Rohimuddin, Santri Pondok Putra, 6 Februari 2023

Zaman, Ahmad Roja Badrus. 2019 . "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.